

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA  
JAKARTA



SKRIPSI

ZHOU ENLAI SEBAGAI NEGARA'WAN  
DAN DIPLOMAT

Diajukan Oleh :

LANY INDAH KUSUMA

No. Pokok Mahasiswa: 9912901

Jurusan Sastra Timur

Program Studi S-1 Bahasa Cina

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
FAKULTAS SASTRA

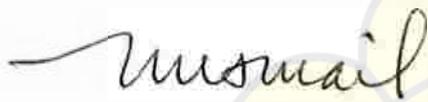
1994

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis tanggal 4  
September 1994.

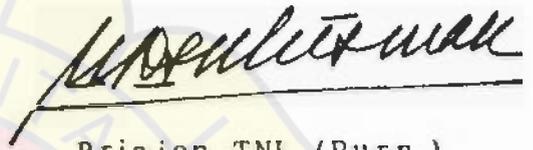
Panitia Ujian

Ketua

Pembimbing



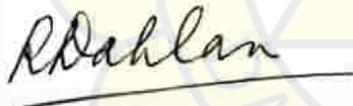
(Drs. Ismail Marahimin)



Brigjen TNI (Purn.)  
(Drs. W.D. Sukisman)

Panitia

Pembaca



(Dra. Rebecca Dahlan)



(Priyanto Wibowo, S.S.)

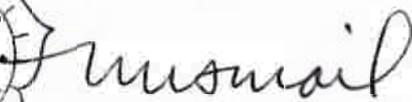
Disahkan Pada Hari .....

Kepala Program Studi Cina.

Dekan



(Dra. Inny C. Haryono, M.A)



(Drs. Ismail Marahimin)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberi lindungan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, walaupun penulis telah berusaha untuk menyusunnya sebaik mungkin. Pengetahuan dan pengalaman penulis masih sangat terbatas sehingga di sana sini tentunya masih banyak terdapat kekurangan.

Skripsi ini dapat diselesaikan karena adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

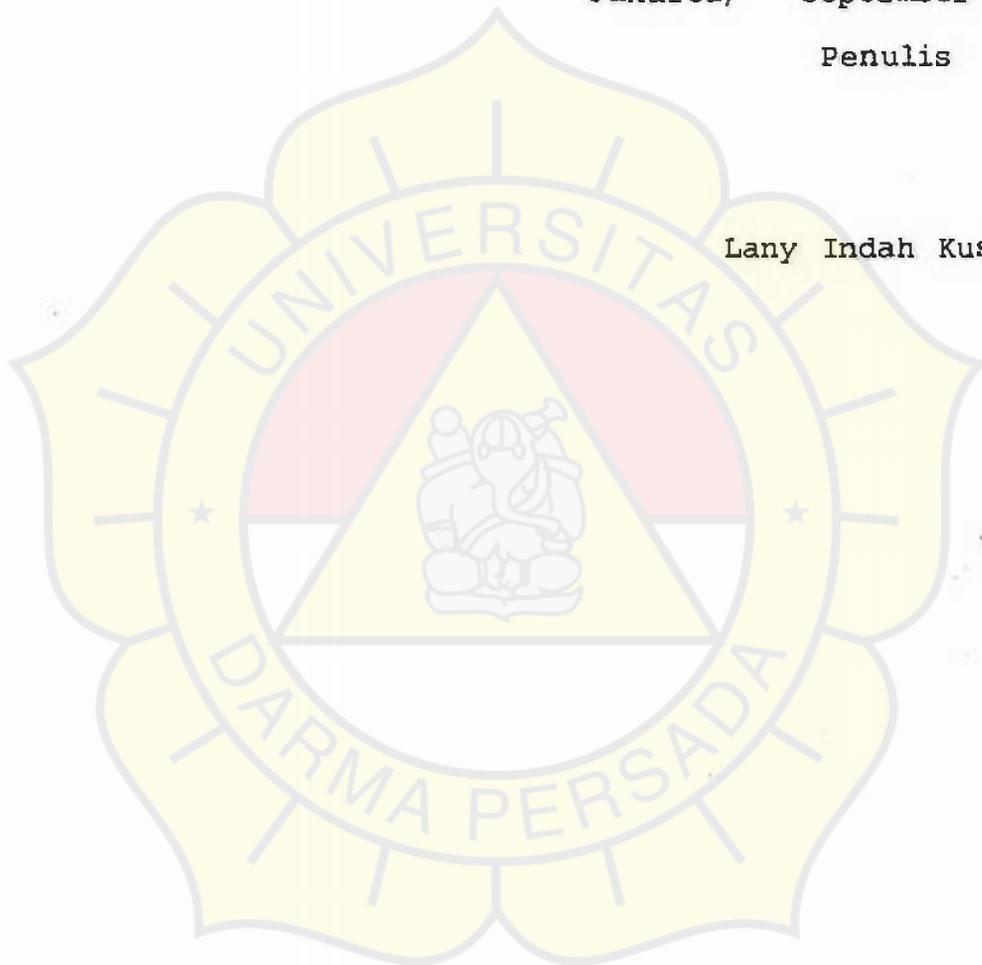
1. Bapak Drs. W.D. Sukisman, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dra. Inny C. Haryono M.A., Ketua Program Studi S-1 Bahasa Cina.
3. Seluruh Staf Dosen Pengajar pada Universitas Darma Persada Jakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Semua handai taulan dan rekan-rekan yang telah turut membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal dan budi baik semua pihak tersebut  
mendapat balasan yang berlipat ganda dari Yang Maha Kuasa  
dan selalu mendapat limpahan kasihNya.

Jakarta, September 1994

Penulis

Lany Indah Kusuma



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1. Gambaran Umum .....	1
2. Ruang Lingkup Masalah .....	7
3. Metodologi Penelitian .....	8
BAB II : KEGIATAN ZOU ENLAI DI KUOMINTANG DAN PARTAI KOMUNIS CINA.....	9
1. Zhou Enlai di Dalam Kegiatan Kuomintang	9
2. Zhou Enlai di Partai Komunis Cina .....	16
BAB III : PERANAN ZHOU ENLAI SEBAGAI NEGARAWAN DAN DIPLOMAT.....	25
1. Pertentangan Kuomintang dan Partai Komunis Cina .....	25
2. Sengketa Dalam Partai Komunis Cina Pada Pra Pimpinan Li Lisan .....	48
3. Menengahi Keributan Revolusi Kebudayaan	68
4. Konferensi Asia Afrika di Indonesia....	90
5. Konferensi Geneva .....	100
BAB IV : KESIMPULAN .....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1. GAMBARAN UMUM**

Perdana Menteri Pertama Republik Rakyat Cina, Zhou Enlai, dilahirkan dalam suatu keluarga terpelajar di kota Shao-Shing, Propinsi Zhejiang ( 浙江 ) pada tanggal 5 Maret 1898. Ketika ia masih kecil, kakeknya Zhou Panlong ( 周攀龙 ) membawa pindah keluarganya dari Shao-shing ke kota Huai-an, Propinsi Jiangsu semasa ia menjabat sebagai Hakim.

Ayahnya, Zhou Shaogang ( 周劭纲 ) adalah seorang pejabat pemerintah. Pamannya, Zhou Yigan yang termuda dari empat bersaudara, meninggal dalam usia 20 tahun tanpa keturunan, karena itu istrinya mengambil Zhou Enlai sebagai anak angkat. Jadi Zhou mempunyai dua orang ibu.

Sejak kecil Zhou Enlai oleh ibu angkatnya diberi pelajaran bahasa Cina Klasik, baik itu berupa syair, roman maupun puisi dari Dinasti Tang ( 唐朝 ) (618-907). Sebelum ia berusia 9 tahun, ia telah dapat menguasai dengan baik novel-novel populer Cina, seperti cerita: "Roman Tiga Kerajaan", ( 三国演义 ) "Perjalanan ke Barat", ( 西旅行 ) dan novel kesayangan adalah "Orang-orang Buangan dari Paya".

Ibu angkatnya mengantarnya tumbuh menjadi seorang sarjana. Itulah harapan utama dari ibu angkatnya.

Zhou mempunyai dua orang adik laki-laki. Setelah kepala keluarga dan orang tuanya meninggal, Zhou menjadi kepala keluarga.

Ia belajar selama tiga tahun di Sekolah Dasar di Shen-yang dan melanjutkan pelajarannya di Sekolah Menengah Nankai ( 南開 ).

Pada tahun 1917, ia melanjutkan kuliah di Universitas Waseda di Jepang dan kembali belajar di Universitas Nankai pada tahun 1919. Selama Gerakan 4 Mei 1919 ( 五四運動 ), Zhou bersama para pelajar yang patriotik, melancarkan gerakan menggulingkan sistem pemerintahan militer Raja Perang ( 軍閥 ). Para pelajar Sekolah Menengah berdemonstrasi di depan lapangan Tienanmen ( 天安門 ), mengutuk agresor Jepang dan pengkhianat bangsa. Zhou Enlai dipenjarakan selama enam bulan. Disana ia bertemu dengan Deng Yingchao ( 邓颖超 ), yang kemudian menjadi istrinya. Meskipun telah diperkenalkan dengan ide Marxist di Jepang, Zhou tidak menjadi komunis, hingga sampai meninggalkan Cina ke Paris pada tahun 1920, bersama dengan para pelajar lainnya dalam rangka Program Belajar dan Bekerja Cina-Perancis. Dia datang ke Paris dengan dua tujuan khusus ialah mempelajari Marxisme, yang pertama diperoleh

nya di Jepang dan kemudian dilanjutkan di penjara di Tianjin; tujuan kedua ialah mencari jalan keluar bagi kesulitan negara Cina. Di sana ia belajar dan bekerja membantu merekrut anggota-anggota untuk Partai Komunis Cina (中国共产党) yang sedang dalam pembentukan di negaranya.

Setelah pulang di Cina pada tahun 1924, Zhou Enlai menjadi Komisaris Politik di Akademi Militer Whampoa. Pada tahun 1927, Zhou terpilih dan menjadi anggota Biro Politik Partai Komunis Cina. Dia pergi ke Rusia pada tahun 1928 dan pada akhir tahun kembali ke Shanghai, disana ia bekerja dengan Li Lisan (李立三) sampai tahun 1931, ketika pimpinan partai lepas dari tangan Li Dazhao (李大钊). Zhou kemudian pergi ke basis Mao Zedong di pedalaman sebelah Selatan Jiangsu dan sejak itu bergabung erat dengan Mao. Ia menjadi penasihat politik di bawah Panglima Tentara Merah, Zhu De (朱德), Wakil Ketua Dewan Revolusi Militer dan perwira politik pada Long March ± 8300 mil = 25.000 li (二万五千里长征) ke Yanan di sebelah Barat Laut Cina pada tahun 1934-1935. Pada tahun 1927, pada bentrokan para buruh Komunis di Shanghai, anggota Komunis Cina membakar gedung kantor Pos dan menduduki Markas Besar Polisi serta Depot Perbekalan Meriam, juga menguasai stasiun kereta api dan membekukan semua lalu lintas

kereta api. Tanpa mempergunakan lalu lintas kereta api tentara Ekspedisi Chiang Kaishek di bendung tidak bisa masuk kota.

Zhou Enlai ( 周恩来 ) (1898-1976) adalah Perdana Menteri Republik Rakyat Cina ( 中华人民共和国 ) yang pertama. Seorang yang mempunyai daya tarik besar, dan keahlian diplomasi yang luar biasa. Semasa masih kuliah di Paris, ia adalah Sekretaris Partai Komunis Cina ( 共产党 ) untuk Paris, Jerman dan Belgia. Ia menjadi anggota Partai Komunis Cina pada tahun 1922. Ia adalah tokoh yang penting sehingga kemudian memperoleh peringkat ketiga dalam hierarchy Partai Komunis Cina. Zhou biasanya digolongkan sebagai seorang moderat.

Dalam penculikan Chiang Kaishek ( 蒋介石 ) oleh dua orang panglimanya sendiri, yaitu Marsekal Zhang Xueliang ( 张学良 ) dan Jendral Yang Hucheng ( 杨虎城 ), masing-masing adalah Panglima Pasukan Kuomintang di Timur Laut dan Barat Laut di Xian ( 西安 ), pada tahun 1936, Zhou Enlai membuktikan keahliannya dalam perundingan yang dipimpinnya. Zhou meyakinkan kedua Panglima tersebut untuk tidak membunuh Chiang Kaishek, asal Chiang Kaishek bersedia bekerja sama dengan Partai Komunis Cina untuk melawan agresor Jepang. Hal ini menjernihkan keadaan sehingga sebagai akibatnya Chiang Kaishek dibebaskan. Kemudian Zhou En-lai

terbang ke Nanking, mewakili Front Persatuan melawan agresor Jepang.

Ketika pecah perang Cina-Jepang pada tahun 1937, ia memimpin delegasi Partai Komunis Cina di ibukota Pemerintah Nasionalis. Pada akhir perang dunia ke dua, Ia juga mewakili Partai Komunis Cina pada pra perundingan antara pemerintah Nasionalis dan Partai Komunis Cina yang di prakarsai Amerika dibawah pimpinan Jendral George C. Marshall.

Pada tahun 1927, Zhou Enlai diangkat menjadi anggota Komite Sentral Partai Komunis Cina (中央委员会), jauh sebelum Mao Zedong (毛泽东) menjadi anggota Komite Sentral Partai Komunis Cina yaitu pada waktu masih berada di Ruijin (瑞津), di Propinsi Jiangxi (江西). Dari tahun 1949-1958, Zhou Enlai adalah Menteri Luar Negeri, disamping sebagai Perdana Menteri dari Dewan Negara (国务院). Meskipun pada tahun 1958, ia menyerahkan kedudukannya sebagai Menteri Luar Negeri kepada Chen Yi (陈毅), ia tetap sebagai Perdana Menteri dan juru bicara utama politik luar negeri. Pada tahun 1954, ia memimpin delegasi Cina ke Konfrensi Geneva mengenai masalah Indocina dan pada tahun 1955 ke konfrensi Asia Afrika di Bandung, Indonesia. Pada tahun 1956, Partai Komunis Cina memilihnya sebagai salah seorang dari empat wakil ketuanya.

Selama Revolusi Kebudayaan (文化大革命) pada tahun 1960-an, ia mendukung Mao Zedong sambil berusaha mengekang perbuatan-perbuatan yang melampaui batas dari Pengawal Merah (紅衛兵). Selanjutnya, meskipun Lin Biao (林彪), tetap tinggal sebagai satu-satunya wakil ketua dalam Partai Komunis Cina, Zhao Enlai tetap melanjutkan karirnya sebagai anggota peringkat ketiga Komite Tetap Biro Politik (政治局委员会).

Zhou telah banyak berkeliling ke negara-negara lain termasuk negara-negara di Afrika. Pada tahun 1969, dalam rangka membendung apa yang ia lihat sebagai ancaman Rusia, dengan giat ia melancarkan program normalisasi hubungan pemerintahannya dengan negara-negara Barat dan Afrika. Dua tahun kemudian, pada tahun 1971, ia berhasil mengatur kunjungan Menteri Luar Negeri Amerika, Henry Kissinger ke Beijing dan setelah itu dibuat persiapan untuk kunjungan bersejarah dari Presiden Nixon pada bulan Februari 1972. Tak lama kemudian ia jatuh sakit dan jarang muncul dalam pertemuan-pertemuan resmi. Ia meninggal dunia di Beijing pada 8 Januari 1976 karena penyakit kanker. Jenasahnya dikremasikan dan abunya ditebarkan mulai dari Selatan sampai ke Utara daratan Cina.

## 2. RUANG LINGKUP MASALAH

Zhou Enlai sepanjang hidupnya merupakan tokoh yang menarik. Sebagai seorang Politikus dan Diplomat Cina yang pandai, sikapnya pada umumnya dapat diterima baik oleh masyarakat, negara dan teman sejawatnya, bahkan diterima baik oleh Mao Zedong sepanjang hidupnya. Zhou Enlai tidak pernah menciptakan paham baru, melainkan selalu menjalankan Maoisme untuk diterapkan kepada rakyat.

Zhou merupakan tokoh nasional Cina yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik antara lain sebagai lulusan Universitas Chinghua ( 清华大学 ) di Tianjin ( 天津 ). Ia lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di luar negeri, dalam mempelajari paham-paham Komunisme dan Marxisme. Ketika dilancarkan gerakan rektifikasi ( 整风运动 ) pada tahun 1957-an, Zhou Enlai tetap menduduki jabatan Perdana Menteri, Menteri Luar Negeri dan anggota Biro Politik Partai Komunis Cina, sedangkan beberapa pejabat tinggi Cina lainnya mengalami kritik dan serangan; hal ini disebabkan karena pandainya Zhou Enlai menguasai keadaan. Sepanjang hayatnya Zhou tetap menduduki jabatan sebagai Perdana Menteri.

Karena banyaknya hal-hal yang menarik dari profil Zhou Enlai, maka penyusun membatasi diri dan hanya menulis mengenai "Zhou Enlai sebagai Negarawan dan

Diplomat" saja dalam :

- a. Kuomintang dan Partai Komunis Cina.
- b. Partai Komunis Cina sendiri.
- c. Menengahi Keributan Revolusi Kebudayaan.
- d. Konferensi Asia Afrika di Indonesia.
- e. Konferensi Geneva.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam rangka membahas suatu masalah yang bersifat ilmiah diperlukan data-data yang realistis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penyusun dalam mengumpulkan data dengan penulisan skripsi ini dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari buku-buku literatur, majalah, media massa dan tulisan-tulisan ilmiah serta bahan-bahan kuliah. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mencari dasar teori yang diperlukan sebagai pedoman dalam melakukan pengumpulan data dan sebagai dasar analisis atau pembahasan.